

KONSEP DASAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS*

OLEH: ZAMZANI

1. Pendahuluan

Penelitian tindakan kelas (PTK atau *class room action research*/CAR) untuk meningkatkan profesionalitas guru dan pembelajaran di Indonesia baru dikenal tahun 90-an. Sebelumnya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran itu dilakukan dalam bentuk penelitian tidak formal, yang biasa disebut dengan refleksi pengajaran (*reflective teaching*). Hal itu berarti bahwa pada hahikatnya seorang guru selama sekian tahun melakukan tugasnya selalu saja melakukan upaya peningkatan profesionalismenya, meski dilakukan dengan cara informal, tidak melalui penelitian formal. Idealnya, upaya itu dilakukan secara terstruktur, formal, melalui prosedur penelitian yang benar, sehingga apa yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Agar upaya peningkatan kualitas pembelajaran --yang berarti pula peningkatan profesionalisme guru-- dapat dipertanggungjawabkan perlu dilakukan secara terus menerus dalam bentuk kegiatan penelitian yang secara formal disebut penelitian tidanakan kelas.

2. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK/CAR) merupakan aplikasi penelitian tindakan (AR) di bidang pendidikan. Penelitian tindakan semula berkembang di dalam bidang pengembangan organisasi, manajemen, dan kedokteran. Dalam

*Makalah ini dipresentasikan dalam Pelatihan Penelitian Guru-guru di MAN 3 Yogyakarta

bidang pendidikan, penelitian tindakan dapat bersekala makro atau mikro. Penelitian makro, misalnya terkait dengan bergantinya paradigma pembelajaran, dari pembelajaran yang berorientasi pada guru atau tujuan ke orientasi pada subjek belajar (murid/siswa). Penelitian tindakan pendidikan bersekala mikro, adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian yang terakhir inilah yang sekarang dikenal dengan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas. Secara keseluruhan penelitian tindakan itu meliputi proses telaah/analisis, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, monitoring (pemantauan), dan efek yang terkait dengan evaluasi diri dan perkembangan profesional (Elliot, 1982). Kemmis dan McTaggart (1988) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan. Pernyataan Kemmis dan McTaggart itu menunjukkan kesamaan dengan Elliot bahwa penelitian tindakan terkait dengan situasi sosial dan diarahkan pada upaya peningkatan atau perbaikan.

Dengan dasar konsep di atas, penelitian tindakan kelas merupakan refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (yaitu guru, siswa, dan kepala sekolah) dalam situasi sosial (dalam hal ini pendidikan) untuk memperbaiki/meningkatkan rasionalitas dan kebenaran mengenai praktik pendidikan yang dilakukan sendiri, pengertian mengenai praktik itu sendiri, dan situasi tempat

praktiknya (Hardjodipuro, 1997). Hardjodipuro (1997) selanjutnya menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu pendekatan guna memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktiknya, dan mau mengubahnya. Oleh karena itu, penelitian tindakan bukan sekedar mengajar, melainkan memiliki makna sadar dan kritis terhadap kegiatan mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan mengajar. Dengan begitu, penelitian tindakan dapat mendorong para pengajar untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi guru sendiri, dan bertanggungjawab akan tugasnya secara profesional.

Dari pembicaraan yang serba singkat di atas dapat dirangkumkan bahwa penelitian tindakan kelas diarahkan pada adanya kesadaran diri para pengajar untuk mengevaluasi diri, merefleksi diri, dan berani bertindak dan berpikir kritis guna meningkatkan profesionalitas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penelitian tindakan itu, para guru harus dapat menyadari dirinya berkedudukan sebagai "peneliti".

Dalam penelitian tindakan ini, terdapat ciri khas yang membedakan dengan penelitian yang lain. Ciri khas penelitian tindakan Richard Winter (melalui Sudaryanto, 1999) menyebutkan ada enam, yaitu kritik reflektif, kritik dialektis, kolaboratif, resiko, susunan jamak, dan internalisasi teori dan praktik. Sementara itu, Hardjodipuro (1997) menyatakan ada tiga karakteristik penelitian

tindakan, yaitu penelitian tindakan (1) menggambarkan hasil bila pengajar memutuskan untuk mengadakan intervensi terhadap mengajarnya sendiri, dan sebagai suatu cara ekletik yang dituangkan dalam refleksi diri yang diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, (2) mencoba mengidentifikasi kriteria kegiatan, dan merumuskan sistem untuk perbaikan, dan (3) bersifat partisipatif dan kolaboratif.

3. Jenis Penelitian Tindakan Kelas

Jenis penelitian tindakan dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam bergantung bagaimana penelitian itu dilakukan. Chein, Cook dan Harding (1990) menggolongkan penelitian tindakan menjadi empat, yaitu penelitian tindakan (1) diagnostik, (2) partisipan, (3) empiris, dan (4) eksperimental.

Penelitian tindakan diagnostik merupakan penelitian yang diprogram untuk menuntun atau mengarahkan peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam penelitian ini peneliti mendiagnosis dan memasuki situasi yang terdapat dalam latar penelitian. Penelitian jenis ini berupa kegiatan penelitian yang berupaya menyelesaikan (menangani) masalah konflik sosial, seperti tawuran, atau perkelahian.

Penelitian tindakan partisipan merupakan penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung di dalamnya sejak awal sampai penyampaian hasil penelitian (pelaporan penelitian). Dengan demikian, peneliti terlibat secara

terus-menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, pengobservasian, pemantauan, perefleksian, penganalisisan, sampai tahap akhir pelaporan.

Penelitian tindakan empiris merupakan penelitian yang berupaya dapat mencatat atau membukukan semua yang jumpai, yaitu apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama kegiatan penelitian dilakukan. Pada prinsipnya penelitian ini merupakan suatu penyimpanan catatan dan pengalaman peneliti dalam kegiatan atau pekerjaan sehari-hari secara empirik.

Penelitian tindakan eksperimental merupakan penelitian dalam upaya menerapkan suatu teknik atau strategi kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan penelitian ini, dimungkinkan diterapkan lebih dari satu strategi pembelajaran yang diterapkan dalam rangka mencapai suatu tujuan instruksional. Hal ini sesuai dengan penelitian tindakan yang bersifat eklektik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian eksperimental, karena penelitian eksperimental memerlukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang akan dimanipulasi dengan diberikan *treatment*/perlakuan, dan hal itu tidak terdapat dalam penelitian tindakan eksperimental.

Selain penjenisan yang telah dilakukan di atas, ada pula penjenisan penelitian tindakan yang lain, yang dilakukan oleh Zuber-Skerritt (lewat Sudaryanto, 1999) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu penelitian tindakan teknis (*Technical action research*), penelitian tindakan praktis (*practical action research*), dan penelitian tindakan emansipatori (*emancipatory action research*).

Penelitian tindakan teknis merupakan penelitian yang diarahkan pada peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dalam penelitian jenis ini, pengajar terlibat langsung dalam penelitian, dan kelas dijadikan latar atau objek penelitian, dan guru berfungsi sebagai fasilitator atau konsultan. Peneliti berada atau berasal dari luar latar penelitian yang melakukan konsultasi kepada guru sebagai pihak konsultan.

Penelitian tindakan praktis merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme orang-orang yang terlibat di dalamnya, dan diharapkan mereka memahami dan menyadari kinerjanya. Di dalam penelitian jenis ini, guru atau pengajar tidak berkedudukan sebagai peneliti, dan penelitinya adalah orang lain.

Penelitian tindakan emansipatori merupakan penelitian yang dilakukan oleh pengajar sendiri. Artinya, peneliti merupakan pelaksana kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, dalam penelitian jenis ini seorang peneliti berperan ganda, yaitu sebagai peneliti dan sebagai pelaksana tindakan. Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan monitoring (sering dinyatakan pengamatan), evaluasi dan refleksi (sering dinyatakan refleksi saja) semuanya dilakukan oleh pengajar. Kolaborator dalam penelitian ini dapat guru lain atau orang lain yang ahli di bidang yang ditelitinya.

Setiap jenis penelitian tersebut tentu saja model pelaksanaan tindakannya tidaklah sama. Artinya, dimungkinkan adanya model-model penelitian tindakan. namun dalam kesempatan ini tidak dibicarakan dan

diharapkan dibahas pada kesempatan lain, bagian lain, misalnya prosedur penelitian tindakan kelas. Sebagai catatan, jenis atau model penelitian tindakan kelas apa pun yang digunakan, prinsip yang perlu diperhatikan di dalam PTK, khususnya dalam perencanaan penelitian, adalah SMART, yaitu *specific, manageable, acceptable, dan realistic, serta time-bound*.

4. Penutup

Berdasarkan pembicaraan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penelitian tindakan pada hahikatnya merupakan suatu upaya/ pendekatan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalitas melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap dirinya, siap terhadap prubahan dan perbaikan mengajar, bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi dirinya, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya secara profesional.

Jenis penelitian tindakan menurut Chein, Cook, dan Harding digolongkan menjadi empat, yaitu penelitian tindakan diagnosis, partisipan, empiris, eksperimental. Carr dan Kemmis menggolongkan penelitian tindakan menjadi tiga, yaitu penelitian tindkan teknis, praktis, dan emansipatori. Jenis atau model penelitian yang mana pun, pada prinsipnya memiliki langkah perencanaan, pelaksanaan, pengobservasian/pemantauan, perefleksian, penganalisisan, sampai tahap akhir pelaporan.

Daftar Pustaka

Chein, Issodor; Start W. Cook, dan John Harding. 1990. "The Field of Action Research" dalam *The Actin Risearch Reader*. Geelong, Victoria: Deakin University.

Elliot, John. 1982. "Developing Hypothosis about Classroom from Teachers Practical Construcy: an Account of the Work of the Ford Teaching Project" dalam *The Actin Risearch Reader*. Geelong, Victoria: Deakin University.

Hardjodipuro, Siswojo. 1997. *Action Research Sintesis Teoretik*. Jakarta: IKIP Jakarta.

Kemmis, Stephen dan Robbin McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.

Madya, Suwarsih. 1995. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Sudaryanto. 1999. *Upaya Meningkatkan Keterampilan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dalam Mengembangkan Wacana melalui Perkuliahan (Sebuah Riset Aksi)*. Jakarta: Disertasi PPS IKIP Jakarta.

Zamzani. 2006. "Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas" *Makalah*. Disajikan dalam Workshop *Innovative Teaching* dan Penyusunan Proposal *Teaching Grant* Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY.

Johan Widyad.

① PTK

metode tt tidak (berhail?)
Pola & laporan

② Penelitian

hipotesis tidak terakhi?

③ Kasus atau

Di PTK
Guru NPTA (berhala barai?)

tipik ④

proposal PTK - how & must
how ada abla?

kolaborasi? ? historis

① kolaborasi langsung

② kolaborasi mizal angkat

③ laporan tidak bisa mufidat

④ group studies? ✓ Time based

Sumarto : Kataranila

kolaborasi?

14 : Pgs lamp 2 number untuk obs. +
jumlah waktu ?

Experimental

minors?